



(MUDIMA)

JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)



Volume 2, No 8, August
(2022)

DOI:
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.1057>

Page: 3401-
3405

Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Lansia yang Mengalami Gout Arthritis di Desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro

Ahmad Zainal Abidin^{1*}, Bayu Akbar Khayudin², Nabila Mifthahul An Niesa³

Institut Sains Teknologi dan Kesehatan Insan Cendekia Husada Bojonegoro

Corresponding Author: Ahmad Zainal Abidin ahmadzainalabidin14@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Gout Arthritis, Keluarga, Lansia.

Received : 2 August

Revised : 8 August

Accepted : 27 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK:

Radang sendi merupakan penyakit yang sering dialami oleh usia lanjut dan setiap tahunnya mengalami peningkatan, kondisi klinis radang sendi adalah Gout Arthritis. Lansia merupakan masa degenerasi biologis yang disertai berbagai penyakit penyerta. Untuk kesembuhan lansia, kehadiran keluarga merupakan hal yang penting karena dapat menimbulkan kepercayaan diri dalam mengelola penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat lansia yang mengalami Gout Arthritis. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam secara langsung dengan 4 orang partisipan. Hasil dalam penelitian ini didapatkan 8 tema, yaitu : 1) Penyakit yang menyebabkan tubuh terasa linu dan kaku dipersendian 2) Penyakit yang diakibatkan gaya hidup tidak sehat 3) Terapi kompres air hangat, penggunaan obat herbal 4) Upaya mengetahui kadar asam urat dengan pemeriksaan kesehatan 5) Perilaku tidak patuh penderita Gout Arthritis 6) Kekhawatiran keluarga terkait penyakit yang di alami lansia 7) Tanggung jawab keluarga untuk merawat penderita 8) Berharap selalu sehat dan diberikan kesembuhan. Kesimpulan dari penelitian ini, Gout arthritis merupakan penyakit yang menyebabkan tubuh terasa linu dan kaku pada persendian, diakibatkan gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan tinggi purin. Sehingga keluarga perlu melakukan tindakan perawatan untuk penderita Gout arthritis dengan terapi kompres air hangat dan konsumsi obat herbal.

PENDAHULUAN

Lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Depkes RI, 2013). Ketika manusia memasuki masa tua, mereka mulai mengalami perubahan fisik, mental, sosial dan kesehatan. Banyak lansia yang merasa sendirian, frustrasi, dan kehilangan kepercayaan diri menurut Osman et al, (2012) dalam Prabasari dkk, (2017 : 57). Lansia dipandang sebagai masa degenerasi biologis yang disertai berbagai penyakit penyerta, hal ini di akibatkan karena menurunnya fungsi fisiologis

proses degeneratif (penuaan). Salah satu kasus yang dialami oleh para lansia adalah Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu Gout Arthritis, penyakit ini merupakan sekelompok gangguan metabolik yang ditandai dengan meningkatnya konsentrasi asam urat (hiperurisemia). Penyakit Gout Arthritis mempengaruhi satu sendi pada satu waktu, akan tetapi bisa menjadi parah dan dari waktu ke waktu dapat mempengaruhi beberapa sendi. Penyakit ini akibat penumpukan purin, produksi yang meningkat atau ginjal tidak mampu mengeluarkan semua kristal

asam urat sehingga menumpuk di bagian-bagian persendian.

Jumlah penderita Gout Arthritis di dunia sebanyak 34,2% (WHO, 2017). Berdasarkan diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia prevalensi gangguan radang sendi sekitar 7,3% dan berdasarkan diagnosa 24,7%. Gangguan radang sendi pada lansia yang diakibatkan oleh tingginya kadar purin di Indonesia 54,8%. Dan di Jawa Timur sebesar 17%. (Riskesmas 2018). Sedangkan jumlah Gout Arthritis di Bojonegoro sebanyak 361 orang (Profil Kesehatan Bojonegoro, 2014).

Proses penuaan menyebabkan lansia sulit untuk melakukan Activity Daily Life (ADL) secara mandiri dan menjadi tergantung pada orang lain. Keluarga memiliki peran dalam perawatan lansia, karena lansia membutuhkan perhatian dan waktu yang lebih, sehingga keberadaan keluarga sangat diperlukan karena aktivitas fisik lansia terbatas dan rentan terkena penyakit, salah satunya adalah Gout Arthritis. Gout Arthritis adalah penyakit yang menyerang bagian persendian, terutama sendi jari kaki, jari tangan, tumit, dengkul, siku dan pergelangan tangan (Sciences, 2016 : 12).

Para lansia yang mengalami Gout Arthritis memerlukan peran keluarga dalam melewati penyakitnya. Peran keluarga dalam memberikan dukungan keluarga merupakan bagian tidak dapat dipisahkan. Lansia akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat lansia yang mengalami Gout Arthritis.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Desa Campurejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro pada bulan Februari-Juli 2022. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang merawat lansia dengan Gout Arthritis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposeful atau purposive. Penentuan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasar kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu

populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (in depth interview). Teknik ini dimaksudkan untuk menggali pengalaman yang ada pada partisipan secara lebih mendalam dan luas. Wawancara mendalam merupakan percakapan tanya jawab antara peneliti dan partisipan untuk menggali lebih dalam pengalaman partisipan dalam merawat lansia yang mengalami Gout Arthritis.

HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini didapatkan 8 tema, yaitu :

Tema 1: Penyakit yang menyebabkan tubuh mengalami rasa linu dan kaku dipersendian.

Tema 2: Penyakit akibat gaya hidup tidak sehat.

Tema 3: Terapi kompres air hangat dan penggunaan obat herbal tindakan yang dilakukan keluarga.

Tema 4: Upaya mengetahui kadar asam urat dengan pemeriksaan kesehatan.

Tema 5: Perilaku tidak patuh penderita Gout Arthritis.

Tema 6: Kekhawatiran keluarga terkait penyakit yang di alami lansia.

Tema 7: Tanggung jawab sebagai keluarga untuk merawat penderita Gout Arthritis.

Tema 8: Berharap selalu sehat dan diberikan kesembuhan.

PEMBAHASAN

1. **Tema 1:** Penyakit yang menyebabkan tubuh mengalami rasa linu dan kaku dipersendian.

Tema pertama ini menceritakan tentang pengetahuan keluarga lansia terhadap Gout Arthritis. Gout Arthritis adalah penyakit yang menyerang bagian persendian, terutama sendi jari kaki, jari tangan, tumit, dengkul, siku dan pergelangan tangan (Sciences, 2016 : 12). Sendi bisa mengalami kaku bahkan pembengkakan di sertai nyeri, biasanya datang tiba-tiba, dirasakan pada malam hari dan dini hari. Penyakit ini di kaitkan dengan abnormalitas kadar asam urat dalam serum darah dengan akumulasi endapan kristal

monosodium urat yang terkumpul di dalam sendi menurut Noor (2016:302).

2. Tema 2: Penyakit akibat gaya hidup tidak sehat.

Tema kedua menceritakan tentang penyakit yang diakibatkan oleh gaya hidup tidak sehat. Pola makan merupakan suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan tujuan mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. Faktor yang memengaruhi pola makan yaitu jumlah makanan, frekuensi makan, dan jenis makanan. Ketiga hal tersebut haruslah seimbang Ridhoputrie (2019:46). Gout Arthritis disebabkan oleh peningkatan konsumsi purin seperti bayam, makanan laut dan sayuran bersantan Novita, Rumangit, & Purba, (2014:32). Konsumsi makanan tinggi purin memicu tingginya kadar asam urat didalam serum, contoh makanan kaya purin yaitu makanan laut, jeoran, dan kacang-kacangan.

3. Tema 3: Terapi kompres air hangat dan penggunaan obat herbal tindakan yang dilakukan keluarga.

Tema ketiga menceritakan tentang tindakan perawatan yang dilakukan keluarga, yaitu dengan cara melakukan kompres air hangat dan penggunaan obat herbal. Hasil penelitian pemberian kompres hangat berefek secara fisiologis dengan cara memperbaiki peredaran darah melalui proses vasodilatasi pembuluh darah, sehingga menambah asupan oksigen dan nutrisi yang menuju ke jaringan tubuh serta mempercepat penyembuhan jaringan lunak menurut Wurangin, Bidjuni, dan Kallo (2012) dalam Munawaroh Siregar (29:229). Kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena selain meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi otot, sirkulasi, relaksasi psikologis dan memberi rasa nyaman. Hal ini terjadi perpindahan panas secara konduksi.

4. Tema 4: Upaya mengetahui kadar asam urat dengan pemeriksaan kesehatan.

Tema ini membahas tentang pemeriksaan cek darah yang dilakukan di polindes sebagai upaya pemeriksaan untuk mendeteksi gout arthritis.

Menurut Devi, Parmin, & Nadira (2019) dalam Indriastuti Diah (2020:31) Keputusan keluarga membawa lansia ke pelayanan kesehatan merupakan tindakan yang tepat, dimana lansia akan diperiksa mengenai kondisinya. Menurut Noor (2012:303) Peningkatan kadar asam urat serum dapat disebabkan oleh pembentukan berlebih atau penurunan ekskresi asam urat. Keadaan normal, kadar asam urat di dalam darah pada pria dewasa kurang dari 7 mg/dl, dan pada wanita kurang dari 6 mg/dl. Apabila konsentrasi asam urat dalam serum lebih besar dari 7 mg/dl dapat menyebabkan penumpukan kristal monosodium urat. Penyakit Gout Arthritis ini di kaitkan dengan abnormalitas kadar asam urat dalam serum darah. Dimana kadar normal asam urat dalam darah pada wanita sebesar 2,5 – 7,5 mg/dl dan pada laki-laki 4,0-8,5 mg/dl.

5. Tema 5: Perilaku tidak patuh penderita Gout Arthritis.

Tema ini menceritakan perilaku tidak patuh lansia terhadap perawatan yang dilakukan keluarga seperti menghindari makanan yang dapat menimbulkan bahkan memperparah Gout Arthritis. Asam urat di dalam tubuh bisa berasal dari luar yaitu dari diet tinggi purin dan dari dalam yang merupakan hasil akhir metabolisme purin. Umumnya karena pola makan yang tidak seimbang (jumlah asupan protein sangat tinggi) menurut Utami (2009) dalam Barangmanise (2018:532). Apabila kadar asam urat berlebihan dan ginjal tidak mampu mengatur keseimbangannya, maka akan menumpuk pada jaringan dan sendi. Pada saat kadar asam urat tinggi dan tidak segera diobati dapat menyebabkan penyakit batu ginjal.

6. Tema 6: Kekhawatiran keluarga terkait penyakit yang di alami lansia.

Tema ini menjelaskan perasaan keluarga yang khawatir terkait lansia yang mengalami penyakit Gout Arthritis akan semakin parah bahkan timbul penyakit baru dan akan timbul komplikasi. Khawatir menurut KBBI adalah takut, gelisah, cemas terhadap sesuatu. Gout Arthritis jika dibiarkan akan timbul komplikasi. Komplikasi dari Gout Arthritis belum banyak disadari oleh masyarakat umum. Menurut Sapti (2019), berikut ini komplikasi yang terjadi

akibat tingginya kadar asam urat antara lain : kerusakan sendi, terbentuk Tofi, penyakit jantung, batu ginjal, gagal ginjal

7. Tema 7 : Tanggung jawab sebagai keluarga untuk merawat penderita Gout Arthritis.

Tema ini menjelaskan tentang tanggung jawab keluarga untuk merawat penderita Gout Arthritis. Tanggung jawab menurut KBBI adalah keadaan untuk wajib menanggung segala sesuatu. Keluarga memegang peranan penting dalam keberlanjutan kualitas kesehatan terutama yang memiliki usia lanjut. Keluarga memiliki peran dan fungsi untuk saling menjaga dan menciptakan keseimbangan status kesehatan salah satunya adalah menjalankan fungsi pemeliharaan kesehatan di dalamnya (Freidman dalam Susanto,T 2012) dalam Abidin, A.Z., & Julianto, E.K. (2020).

8. Tema 8: Berharap selalu sehat dan diberikan kesembuhan.

Dalam tema ini menjelaskan bagaimana harapan keluarga kepada lansia yang mengalami Gout Arthritis agar diberikan kesembuhan kembali sehat. Sehat menurut Mubarak & Chayatin (2013) adalah suatu keadaan yang lengkap meliputi kesejahteraan fisik, mental dan sosial, dan terbebas dari penyakit dan kecacatan atau kelemahan. Sehat fisik adalah suatu keadaan dimana bentuk fisik dan faal seseorang tidak mengalami gangguan, sehingga memungkinkan mental atau psikologis dan sosialnya untuk berkembang dan melaksanakan tugas sehari-harinya dengan normal. Penderita asam urat tidak bisa sembuh total dari penyakitnya. Namun, penyakit ini bisa dikontrol dengan obat-obatan dan menjalani gaya hidup sehat untuk mencegah risiko kekambuhan serta perkembangan penyakit yang semakin parah Widyanto (2014:47).

KESIMPULAN

Gout Arthritis adalah penyakit yang menyebabkan tubuh terasa linu dan kaku pada bagian persendian, terutama sendi jari kaki, jari tangan, tumit, dengkul, siku dan pergelangan tangan, diakibatkan oleh gaya hidup tidak sehat seperti konsumsi makanan yang tinggi purin dan berat badan berlebih. Makanan yang harus dihindari salah

satunya adalah makanan asin, ikan laut, bayam, kacang-kacangan dan makanan yang banyak mengandung purin. Terapi yang dapat dilakukan untuk meredakan Gout Arthritis adalah kompres air hangat dan juga mengkonsumsi obat herbal berupa jeruk dicampur dengan teh hangat. Selain itu juga dilakukan upaya mengetahui kadar asam urat dengan pemeriksaan kesehatan dengan pemeriksaan darah guna mendeteksi dan mengetahui kadar asam urat dalam tubuh. Hambatan yang dialami keluarga selama merawat penderita gout arthritis adalah perilaku tidak patuh terhadap diet makanan yang dapat menyebabkan gout arthritis dan juga sulit ketika di sarankan untuk berolahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., & Efendi, Y. (2022). Compliance Analysis of Health Protocol Compliance with Covid-19 Vaccination Review from Knowledge and Family Health Maintenance Functions in Mulyorejo Village Balen Bojonegoro. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(5), 771-776.
- Abidin, A. Z., & Julianto, E. K. (2020). Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga dengan Pencegahan Penularan COVID19 bagi Lansia di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3(2), 1-9.
- Abidin, A.Z., & Suryani, R.D. (2020) COVID 19 “Gaya Hidup Ssehat Keluarga & Lansia Di Tengah Pandemi Covid-19”. Guepedia.
- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I.M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Barangmanise, Stevyna. Karundeng, Yani. Latif, Yulandari. (2018). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Pada Penderita Gout Arthritis Rawat Jalan Di Puskesmas Tuminting.
- Bustan, N.(2015). *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta. Rineka Cipta

- Chilyatiz, Zahroh. Faiza, Kartika. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 5, Nomor 3, Desember 2018, hlm. 182–187.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Diakses Dari <https://Onesearch.Id/Author/Home?Author=Departemen+Kesehatan+R.I>
- Desa, D. I., & Kabupaten, S. (2016). (Relation Of Knowledge Level About Uric Acid With Relapse. 1(2), 110–122
- Dewi, G.A.K.W. (2018). Peran Keluarga Dengan Perilaku Diet Pasien Gout Arthritis Di Puskesmas Wire Tuban. *Jurnal Keperawatan Vol. Xi No 1*.
- Faruca, D. K. (2014). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Pasien Tbc Di Puskesmas Tambakrejo Surabaya. *Karya Tulis Ilmiah*, 10, 1–44. File:///D:/RefrensiJurnal/Perannn.Pdf
- Habiari, W. N. (2018). Upaya Single Parent Dalam Merawat Keluarga Psikotik Akut : Halusinasi Di Kota Malang Tahun 2018. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamijoyo, L. D. Ginting, I.N.S., Kurniari, A.R., Rahman, P.K., Suzuki, K., Kikuchi, J.. (2020). *Buku Saku*.
- Hasrul, Muas. (2018). Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia. Volume 7 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2018. ISSN:2089-9394.
- Karso, I., & Rosmaharani, S. (2021). Pengalaman Keluarga (Care Giver) Dalam Merawat Lansia Dengan Ketergantungan Pada Activity Daily Living. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 7(2), 359365. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i2.883>
- KBBI. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2022). Diakses Dari <https://kbbi.web.id/pengalaman>
- Lemone & Priscilla, (2015). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Ed.5 Vol.4*. Jakarta. EGC
- Maola Sabila Jazmi, Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2016. 8–22.
- Moelong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda Karya
- Moleong J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, D. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Jilid 1 Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan NANDA, NIC Dan NOC*. Jakarta Timur. Penerbit Buku Kesehatan Buku Tim.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika
- Noor, Z. (2016). *Buku Ajar Gangguan Muskuluskeletal*. Edisi 2. Jakarta Selatan. Salemba Medika
- Ratnawati, E. (2018). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta. PT Pustaka Baru
- Ridhoputrie, Mutiara. Karita, Dewi. (2019). *Hubungan Pola Makan Dan Gaya Hidup Dengan Kadar Asamurat Pralansia Dan Lansia Di Wilayah Kerja*